

Neni Ariska¹
Liza Murniviyanti²
David Budi Irawan³

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SDN 6 BANYUASIN I

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan bahasa indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu Quasi Experimental Design dengan desain penelitian Posttets only control group. Populasi penelitian seluruh kelas II SDN 6 Banyuasin 1 yaitu kelas II A sebagai kelas control dan II B sebagai kelas Eksperimen berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes objektif 20 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (independent sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin 1. Dimana diperoleh hasil rata-rata pada kelas eksperimen adalah 86,32 dan pada kelas kontrol adalah 61,11. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin I.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the jigsaw learning model on the learning outcomes of thematic Indonesian language content of class II students of SDN 6 Banyuasin 1. The research method used was Quasi Experimental Design with a Posttests only control group research design. The population of the study was all class II of SDN 6 Banyuasin 1, namely class II A as the control class and II B as the Experimental class totaling 37 students. The data collection technique used was an objective test of 20 questions. The data analysis technique used normality test, homogeneity test and hypothesis test (independent sample t-test). The results showed that the jigsaw learning model on the learning outcomes of thematic Indonesian language content of class II students of SDN 6 Banyuasin 1. Where the average results in the experimental class were 86.32 and in the control class was 61.11. It can be concluded that there is an influence in the application of the Jigsaw learning model on the learning outcomes of thematic Indonesian language content of class II students of SDN 6 Banyuasin I.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, menurut ki hajar dewantara (Susilo, 2018, p.4). Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara UU nomor 20 tahun 2003 (Pristiwanti, dkk 2022, p.10). Menurut munib (Ambarningsih, 2014, p.2) Pendidikan

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
email: neniariska1401@gmail.com, davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id,
murniviyantiliza@gmail.com

merupakan cara yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang menjadi kompetensi, kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat dilakukan tanpa bantuan seseorang (Sagala, 2011, p. 62). Sutianah (2021, h. 23) pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara terprogram dalam suatu rancangan kelas yang dapat membentuk sikap dan kemampuan didalam diri peserta didik agar menjadi lebih baik, untuk memungkinkan pembelajaran aktif, menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan segala jenis model, media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik (Prastowo, 2018, hal. 23). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Seorang pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan yang mereka miliki bersama teman kelompoknya menurut johanson (Ismun ali, 2021, p.7).

Model pembelajaran kooperatif banyak tipe salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran tipe jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni,2014:54). Rusman (2017: 309) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Model pembelajaran jigsaw ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain.

Kelebihan model pembelajaran jigsaw yaitu dapat melatih siswa meningkatkan kemampuan peserta didik mengungkapkan ide atau strategi dalam memecahkan masalah, melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan bekerja secara kelompok dan peserta didik lebih memahami informasi yang diajarkan karena peserta didik lebih memahami dan mendalami materi yang diberikan (Handayani, 2022, p.29). Pemilihan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai cara yang baru untuk menarik siswa dalam penentuan keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Pada mata pelajaran bahasa indonesia sering kali dianggap sulit oleh siswa hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Karena bahasa indonesia merupakan alat komunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia (Ali, M, 2020, P.17). Bahasa indonesia merupakan ilmu yang pasti yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas II di SDN 6 Banyuasin 1 pada bulan januari 2024 bahwa model pembelajaran yang masih digunakan guru hanya menyampaikan materi melalui buku Pelajaran, metode ceramah dan media papan tulis. Dimana model tersebut kurang tepat sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran sehingga berdampak

pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif yang masih dibawah standar KKM 70 yaitu 57% dari jumlah 19 siswa. Melalui penggunaan model pembelajaran jigsaw diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa indonesia menjadi inovatif yang memberikan pengalaman konkret kepada siswa, dengan demikian siswa memperoleh pemahaman konsep nyata sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dapat mendorong siswa aktif berinteraksi dalam bentuk kelompok sehingga dapat memicu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Diki heriawan, 2020), dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar bahasa indonesia di sekolah dasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran jigsaw melalui uji t pada taraf 0,05 dengan hasil t hitung= 11,139 dan t tabel= 3,808 yaitu t hitung > t tabel hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas VB pada semester II di sekolah dasar negeri 9 aie padang pada tahun ajaran 2018/2019. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw mampu memberikan dampak terhadap hasil siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai jika elemen-elemen lainnya tidak terpenuhi. Salah satunya elemen model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan model pembelajaran secara akurat dan tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin 1.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Banyuasin 1, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono (2018, p. 107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Designs, yaitu dengan menggunakan Posttets only control group. Posttets only control group yakni sama-sama melakukan posttest kepada kelompok kontrol dan eksperimen akan tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan. sasaran populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas II, dimana siswa laki-laki berjumlah 18 siswa dan siswa Perempuan berjumlah 19 siswa. Sehingga seluruh siswa berjumlah 37 siswa. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes objektif 20 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di SDN 6 Banyuasin 1 pada siswa kelas II. Hasil penelitian data diperoleh dari pemberian tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal materi tentang makna ungkapan dalam teks cerita. Pemberian tes tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan yang diberikan melalui model pembelajaran Jigsaw di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol melalui model pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen didapatkan sebesar 86,32 dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan sebesar 61,11 dalam kategori tinggi. Dengan demikian, selisih nilai rata – rata dari keduanya yaitu sebesar 25,21.

Maka dapat disimpulkan, bahwa ada selisih antara posttest di kelas eksperimen dan kontrol, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Untuk hasil lengkap data, dapat dilihat pada lampiran.

Analisis Data

Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
				Kolmogorov-Smirnov ^a		
Hasil Belajar Siswa	Posttest Eksperimen	.167	19	.172	.902	.19 .052
	posttest kontrol	.194	18	.073	.919	.18 .124

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari uji Shapiro Wilk kedua kelas yakni Posttest Eksperimen sebesar 0,052. Sedangkan Posttest Kontrol sebesar 0,124 > dari 0,05. Hal ini berarti, data setiap kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

	Test of Homogeneity of Variance			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.033	1	.35 .857
	Based on Median	.039	1	.35 .844
	Based on Median and with adjusted df	.039	1	.34.807 .844
	Based on trimmed mean	.052	1	.35 .822

Berdasarkan hasil uji homogenitas dari tabel di atas, bahwa nilai levene ditunjukkan pada baris nilai based on mean, yaitu 0.033 dengan nilai sig yang didapat 0.857 > 0,05 yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol atau berarti data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Independent T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances				Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.033	.857	6.018	35 .000	24.678	4.101	16.353	33.004		
						5.997	33.925				
	Equal variances not assumed										

Berdasarkan tabel diatas yang telah dilakukan terhadap posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t independent sampel t-test berbantuan SPSS 26 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin I.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin I. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk Quasi Experimental Design dengan desain Posttest only Control Group . Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas II SDN 6 Banyuasin I sebanyak 37 siswa. Penentuan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling, sehingga terdapat 2 kelas yakni II.A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa dan II.B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 19 siswa.

Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa kelas II SDN 6 Banyuasin I dengan jumlah sampel 37 siswa. Instrumen dalam penelitian yaitu berupa tes objektif 20 soal.

Dalam proses pembelajaran kedua kelas memiliki perbedaan dari hasil rata-rata. Pada kelas eksperimen nilai posttest didapatkan sebesar 86,32 dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk kelas kontrol nilai posttest didapatkan sebesar 61,11. Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik parametrik yakni berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji T Independent Sample T-Test. Hasil uji normalitas, diperoleh data nilai posttest berdistribusi normal. Selanjutnya melalui uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test dapat dilihat bahwa nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima.

Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Tematik Muatan Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kontrol. Dimana dari hasil perhitungan tersebut, diartikan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih efektif dibanding kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin I.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nomor, R., Wenas, J.R., & Aaltje, S, 2022), dengan menggunakan metode Quasi Eksperimental. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw memiliki pengaruh yang sangat baik pada materi SPLDV. Sehingga diketahui bahwasanya penelitian tersebut, dapat membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan rata-rata belajar siswa pada kelas control. Dimana siswa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw maka diperoleh hasil perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test dimana dapat dilihat bahwa nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Oleh karena itu, hipotesisnya ialah terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. PERNIK, 3(1), 35-44.
- Ambarningsih, D. (2014). peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas melalui metode suggestopedia. journal of elementary education, 3,2.
- Fatmawati, endang., dkk. (2021). Pembelajaran Tematik. Aceh: Yayasan penerbit Muhammad zaini.
- Handayani, Vivin., dkk. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. Jurnal
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(3), 673-680
- Isjoni. (2014). Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, J., & Tutuarima, J. (2019). Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tawakali Kecamatan Morotai Utara. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 3(7), 965-978
- Jihad Asep, H. A. (2013). Evaluasi Pembelajaran . Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jufrida, J., dkk (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika, 4(02), 31-38.
- Juwita, N., Wardiah, D., & Murniviyanti, L. (2017, December). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1).
- Prastowo, A. (2015). Menyususn Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum Merdeka 2013 untuk SD/MI . prenadamedia.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media.
- S, A. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis . Jakarta: Kelompok Gramedia.

- Setianingrum, R. D. (2016). Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor. *BASIC EDUCATION*, 5(17), 1-670.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alphabeta.
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi nilai-nilai pendidikan ki hadjar dewantara dalam upaya upaya mengembalikan jati diri pendidikan indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Sutianah, cucu. 2021. Belajar dan Pembelajaran. Pasuruan, jawa timur: cv penerbit qjara media.
- Rahmawati, D., Misdalina, M., & Irawan, D. B. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas III SD Negeri 5 Rambutan. *Journal on Education*, 6(1), 7136-7142.